

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data yang terkumpul sehingga diperoleh makna yang sebenarnya. Dalam setiap penelitian harus menentukan metodenya terlebih dahulu, mengingat dengan metode penelitian ini akan memandu seorang peneliti mengenai urutan-urutan suatu penelitian dilakukan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan utama kualitatif dan pendekatan pendukungnya pendekatan kuantitatif.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini mengacu kepada populasi, sampel, dan sumber data. Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dirasakan atau dianggap dapat memberikan data atau informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian. Subjek penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu pengelola KBIH, jamaah haji dan Departemen Agama.

Subjek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini didasarkan pada kualifikasi akreditasi KBIH yang terdiri dari tiga akreditasi yaitu Akreditasi A, B dan C. Subjek penelitian yang ditetapkan dan dijadikan objek penelitian yaitu tiga KBIH yang mewakili tiap tingkatan akreditasi tersebut yaitu KBIH Assalaam, KBIH Al-Mukarromah dan KBIH Salman ITB.





C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam melakukan penelitian. Instrumen penelitian ini merupakan sebagai alat yang akan digunakan oleh si peneliti dalam menggali data yang diperlukan dalam penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan instrumen yang menekankan pada keaktifan peneliti, artinya bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Hal tersebut senada dengan ungkapan J. Moleong (1994:121), yang beranggapan bahwa : “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir, dan pada akhirnya sebagai pelapor penelitian yang dilakukannya”. Jadi jelas bahwa peneliti memegang peranan penting dalam proses penelitian karena peneliti sangat relevan dalam menggali data dan tidak dapat digantikan oleh pihak manapun.

Peneliti sebagai instrumen utama membutuhkan kualitas kepribadian yang cakap dan mantap, seperti sabar, toleran, manusiawi, terbuka, jujur, objektif dan berpenampilan menarik. Hal tersebut dilakukan agar memudahkan dalam proses penelitian, khususnya dalam pengumpulan data, karena bagaimanapun juga subjek penelitian akan terlebih dahulu melihat penampilan luar dari si peneliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan atau dipakai oleh peneliti dalam menggali data penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini lebih menitik beratkan pada perekaman situasi yang terjadi pada konteks masalah

yang dibahas. Dengan demikian teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan gabungan ketiganya yang dilakukan dalam kurun waktu yang bersamaan.

a. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang dapat dilihat dan diambil secara langsung serta mengenal terhadap gejala-gejala yang sedang diamati, sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno Hadi dalam Laksmi (2001) bahwa : 'Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena (gejala-gejala) subjektif atau masalah yang diselidiki. Melalui teknik ini diharapkan dapat menghimpun informasi tentang gambaran yang menjadi lokasi penelitian, antara lain : keadaan daerah, keadaan penduduk, tingkat pendidikan dan status sosial ekonominya. Observasi ini dilakukan dengan jalan mengamati, melihat dan memperhatikan objek penelitian.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang dipergunakan untuk memperoleh data dengan cara menanyakan/mewawancarai secara langsung kepada sasaran untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada.

c. Angket

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa angket yang digunakan untuk memperoleh data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarkan kepada responden, sehingga diperoleh data yang sesuai

dengan tujuan penelitian. Sehubungan dengan penggunaan angket dalam proses penelitian Kartini Kartono (1990 : 200) mengemukakan bahwa :

Angket adalah suatu alat/bahan penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan tertulis seperlunya”.

Teknik ini merupakan alat pengumpul data utama, yaitu untuk memperoleh data tentang implementasi bimbingan haji yang dilakukan KBIH dan dampaknya terhadap mutu layanan dan mutu pelaksanaan ibadah di Wilayah Kerja Departemen Agama Propinsi Jawa Barat.

d. Studi Literatur

Teknik yang dipergunakan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis yaitu dengan cara mempelajari buku yang relevan dengan masalah yang dibahas, sehingga diperoleh data empirik yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi, sebagaimana dikemukakan Moh. Nazir dalam Djedje (2003 : 43) bahwa :

Dengan mengadakan literatur, penelitian akan lebih sistematis dalam menulis karya ilmiah, lebih kritis dan analitis dalam cara mengungkapkan buah pikirannya, selain itu untuk mencapai data sekunder yang akan mendukung penelitian, juga untuk mengetahui di mana terdapat kesimpulan dan generalisasi yang pernah dibuat, sehingga situasi yang diperlukan dapat diperoleh”.

Berdasarkan konsep tersebut penulis melakukan pengkajian-pengkajian terhadap buku-buku yang relevan dengan kajian dan permasalahan penelitian.

D. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh S. Nasution (1988 : 33-34) yang menyatakan bahwa : “Tahap dalam pengumpulan data adalah tahap orientasi, eksplorasi, dan member-check”.

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi terdiri dari langkah-langkah : (a) menjajaki dan menilai kondisi lapangan, setelah peneliti terlebih dahulu membaca tentang situasi dan kondisi lapangan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian; (b) memilih dan menggunakan informasi yaitu memanfaatkan orang-orang yang layak dipilih dan dipercaya memberikan informasi mengenai masalah penelitian yaitu kepala sekolah; (c) menyiapkan perlengkapan penelitian yaitu jauh sebelumnya dipersiapkan seperti misalnya pedoman wawancara dan observasi; (d) melakukan adaptasi atau penyesuaian dengan situasi lapangan, dan peneliti menjadi bagian dari organisasi untuk memperoleh gambaran situasi sebenarnya.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi terdiri dari kegiatan : (a) melakukan pemahaman latar penelitian dan mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian, berupaya memperoleh data yang sebenarnya dengan sikap yang selektif, menjauhi keadaan yang akan mempengaruhi data, dan mencari informasi yang relevan, dan selalu berpedoman pada masalah penelitian; (b) memasuki lapangan dengan menjaga hubungan keakraban pihak informal dan senantiasa menyadari tugas sebagai peneliti pada objek penelitian; (c) mengumpulkan data sesuai dengan

masalah penelitian dengan teknik pengumpulan data sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

3. *Tahap Member-Check*

Tahap membercheck meliputi kegiatan : (a) melakukan konfirmasi terhadap data yang diperoleh dengan mengecek kebenaran data bersama pihak informal dengan memberikan tanggapan-tanggapan terhadap data yang merupakan recheck kebenaran data; (b) melakukan kegiatan yang sifatnya triangulasi yakni menuntaskan kebenaran data meminta tanggapan mengenai data yang diperoleh dengan pihak ketiga yang relevan dan diyakini dapat memberikan informasi mengenai permasalahan penelitian; (c) menyajikan data dan mempresentasikan pada dosen pembina.

E. Prosedur Pengolahan Data

Setelah angket seluruhnya terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Dalam pengolahan data hasil penelitian ini, dilakukan dengan mempergunakan prosedur sebagai berikut :

1. Seleksi data, yaitu penulis melakukan seleksi atau memilih data yang telah terkumpul dengan maksud untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Klasifikasi data, yaitu data yang telah diseleksi dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu sesuai dengan pertanyaan penelitian, sehingga pengolahannya dapat dengan mudah dilaksanakan.

3. Tabulasi data, yaitu kegiatan mentabulasikan data dengan maksud mengetahui frekuensi dari setiap alternatif jawaban, juga untuk mempermudah membaca dan membandingkan antara alternatif jawaban yang satu dengan yang lainnya.
4. Analisa dan penafsiran data, yaitu kegiatan untuk menganalisa dan menafsirkan data hasil penelitian.
5. Pengolahan Data Kuantitatif dengan menggunakan perhitungan skor rata-rata dari setiap indikator masalah untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap indikator masalah, yaitu:

- a. Mencari kecenderungan skor rata-rata setiap variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{F}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

F = frekuensi

- b. Mengkonsultasikan rata-rata dengan tabel konsultasi hasil perhitungan sebagai berikut :

Penentuan kualifikasi penafsiran dan rentang nilai dari konsultasi hasil perhitungan didasarkan dari pengembangan nilai skala yang ditetapkan oleh peneliti yaitu skala Likert. Hasil pengembangan tersebut maka diperoleh tabel konsultasi hasil perhitungan kecenderungan rata-rata sebagai berikut :

Tabel 3.1
Konsultasi Hasil Perhitungan
Kecenderungan Skor Rata-Rata

RENTANG NILAI	KRITERIA
4,01 – 5,00	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik
2,01 – 3,00	Cukup
1,01 – 2,00	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah

F. Tingkat Kepercayaan Hasil Penelitian

S. Nasution (1992 : 105) menjelaskan mengenai validitas penelitian antara lain dengan menyatakan :

Keabsahan data merupakan konsep penting dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi "*positivisme*". Validitas membuktikan apa yang sesungguhnya ada dan terjadi dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia nyata memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.

Penelitian ilmiah membedakan dua macam validitas yaitu : (a) Validitas internal berhubungan dengan instrumentasi dalam penelitian kualitatif berarti adanya kesesuaian konsep peneliti dengan konsep dari responden; (b) Validitas eksternal mengenai generalisasi dan untuk kecocokan (*fittingnes*) dari instrumen kegiatan penelitian diaplikasikan peneliti lain dalam situasi dan konteks yang dihadapi, adakalanya mengadakan adaptasi sebelumnya. Nilai transfer tergantung pada si pemakai, menggunakan hasil penelitian dalam konteks dan situasi tertentu.

Lebih lanjut S. Nasution (1988 : 114-124) lebih lanjut mengemukakan bahwa tingkat kebermaknaan suatu hasil penelitian kualitatif tergantung pada : a)

kredibilitas (validitas internal), b) transferabilitas (validitas eksternal), c) dependabilitas (reliabilitas) dan konfirmabilitas (objektivitas).

1. *Kredibilitas (Validitas Internal)*

Kredibilitas (*Validitas Internal*) disebut juga validitas internal, yaitu sejauhmana hasil penelitian dapat sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi dalam dunia kenyataan, atau penjelasan yang diberikan dalam proses penelitian memang demikian adanya. Untuk mencapai hal yang demikian maka dilakukan hal-hal berikut ini, seperti yang dikemukakan oleh S. Nasution (1988:114-117) yaitu :

- a. Memperpanjang masa observasi
- b. Pengamatan yang terus menerus
- c. Triangulasi
- d. Membicarakannya dengan orang lain
- e. Menganalisis kasus negatif
- f. Menggunakan bahan referensi
- g. Mengadakan member-check

Hal-hal di atas dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengurangi kesenjangan antara apa yang diuraikan dengan peristiwa atau kejadian yang sesungguhnya terjadi.

2. *Transferabilitas (validitas eksternal)*

Transferabilitas (validitas eksternal) berkaitan dengan kegunaan penelitian di lapangan. Dengan kata lain, hingga manakah hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi-situasi yang lain di lapangan.

Dalam hal ini, peneliti tidak bisa menjamin penerapan hasil penelitian ini karena sepenuhnya tergantung pada pihak yang berwenang di lapangan.

3. *Dependabilitas dan Konfirmabilitas*

Dependabilitas dan konfirmabilitas tidak bisa dipisahkan. Dependabilitas berkaitan dengan proses penelitian, apakah proses penelitian yang telah dilakukan dapat diulangi kembali dengan hasil yang sama atukah tidak. Sedangkan konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Untuk memenuhi kriteria di atas, maka peneliti melakukan hal-hal berikut :

- a. Menyediakan data mentah, seperti catatan lapangan dan dokumen hasil penelitian.
- b. Menyimpan dan meneliti hasil penelitian berupa catatan lapangan dan dokumen.
- c. Merumuskan pandangan atau tafsiran
- d. Menyusun kesimpulan
- e. Melaporkan seluruh proses penelitian

Demikianlah beberapa hal yang dilakukan untuk mencapai taraf dependabilitas dan konfirmabilitas.





